

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan

Heroni¹, Ahmad Fatoni³, Muhammad Umar Wakhid³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: heroni1578@gmail.com ¹

Keywords:

PAI Teacher, Learning
Achievement, Teacher Efforts,
Islamic Education Learning

Kata kunci:

Guru PAI, Prestasi Belajar,
Upaya Guru, Pembelajaran
PAI

Abstract

This study aims to describe the efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve students' learning achievement at SDN 2 Tarahan, Katibung District, South Lampung. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings show that PAI teachers implement various strategic efforts, including systematic lesson planning, the use of diverse teaching methods such as discussions, demonstrations, and Islamic storytelling, as well as providing individual guidance to students who experience learning difficulties. Teachers also serve as role models in character and worship, thereby enhancing students' learning motivation through affective approaches. Moreover, continuous feedback, formative assessment, and collaboration with parents contribute to improving students' learning outcomes. The study concludes that well-planned, creative, and consistent efforts by PAI teachers have a significant impact on enhancing students' learning achievement at SDN 2 Tarahan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan berbagai upaya strategis, antara lain perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, demonstrasi, dan metode kisah Islami, serta pemberian bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga berperan sebagai teladan dalam akhlak dan ibadah sehingga mampu mendorong motivasi belajar siswa melalui pendekatan afektif. Selain itu, adanya penguatan berupa umpan balik, penilaian berkelanjutan, serta kerja sama dengan orang tua turut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru PAI yang terencana, kreatif, dan berkesinambungan berpengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi awal perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik sedang berkembang pesat dalam kemampuan berpikir konkret dan membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan aktif agar mudah memahami materi yang diberikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan perilaku religius anak sejak dini. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk mampu mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memegang peranan sentral dalam proses ini karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Arends, 2012). Tanpa pengelolaan pembelajaran yang tepat, transfer nilai-nilai agama tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran. Pada mata pelajaran PAI, prestasi belajar tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan keagamaan siswa, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami makna ayat, melaksanakan ibadah, dan menunjukkan akhlak mulia. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep keagamaan karena pembelajaran yang berlangsung sering bersifat monoton, berpusat pada guru, dan minim variasi metode (Majid, 2014). Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Upaya meningkatkan prestasi belajar menjadi tantangan bagi guru PAI yang harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Winkel (2014) menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat meningkat jika proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, serta mampu menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Guru PAI memiliki tanggung jawab bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan moral bagi siswa. Peran guru

yang efektif sangat menentukan kualitas pembelajaran karena guru berada pada posisi strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, bimbingan spiritual, dan interaksi manusiawi yang positif. Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi melalui keteladanan guru dan pengalaman belajar langsung yang mampu membentuk perilaku peserta didik. Dalam konteks SDN 2 Tarahan, guru PAI dituntut untuk memberikan motivasi, membangun komunikasi yang hangat, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berfokus pada penguatan nilai-nilai religius. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberi dorongan, memberikan penghargaan, dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, upaya peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga kualitas hubungan guru dan siswa.

Di lapangan, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pembelajaran PAI. Salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa karena metode yang digunakan kurang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar (Fitriani et al., 2022). Piaget (1972) menjelaskan bahwa pada tahap operasional konkret, anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, aktivitas fisik, eksplorasi, dan interaksi sosial. Jika pembelajaran hanya dilakukan melalui ceramah atau hafalan tanpa melibatkan siswa secara aktif, maka pemahaman konsep akan menjadi dangkal dan prestasi belajar sulit meningkat (Warisno, 2019). Kondisi tersebut mengharuskan guru PAI untuk menerapkan pendekatan yang variatif, seperti metode kisah Islami, demonstrasi ibadah, simulasi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok kecil. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah pemahaman materi. Selain itu, pembelajaran yang interaktif dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Selain faktor metode pembelajaran, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang baik akan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, mengelola kelas secara efektif, serta memberikan bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkan. Menurut Muhaimin (2012), guru PAI harus menguasai isi materi, metodologi pembelajaran, serta mampu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari melalui pendekatan kontekstual. Kepribadian guru yang sabar, santun, dan berakhlak baik juga memberi dampak psikologis positif bagi siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi dan membangun hubungan harmonis dengan siswa turut menentukan keberhasilan belajar, karena suasana belajar yang kondusif akan meningkatkan partisipasi dan motivasi internal siswa.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak dapat

dilepaskan dari dukungan lingkungan sekolah dan peran orang tua. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan yang melingkupinya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Di SDN 2 Tarahan, guru PAI bekerja sama dengan sekolah dalam melaksanakan program keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keislaman lainnya yang bertujuan memperkuat budaya religius di sekolah. Guru juga membangun komunikasi dengan orang tua agar kegiatan belajar di rumah dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Kolaborasi antara guru, keluarga, dan sekolah membuat proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif karena siswa mendapat penguatan nilai-nilai Islam dalam dua lingkungan sekaligus.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara komprehensif strategi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Creswell (2018) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan interpretasi data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta berkontribusi sebagai acuan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa mendatang.

KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik penelitian ini didasarkan pada konsep utama mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi peningkatan prestasi belajar, dan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Guru PAI merupakan figur sentral yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, serta teladan moral bagi peserta didik. Menurut Arends (2012), guru berperan sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran yang harus mampu menciptakan lingkungan belajar efektif melalui pemilihan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik secara akademis, tetapi juga sebagai penanam nilai-nilai spiritual dan karakter Islami. Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter lebih berhasil apabila guru mampu menjadi figur teladan yang memberikan contoh konkret dalam sikap, perilaku, dan komunikasi yang positif. Oleh karena itu, upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak dan ibadah siswa melalui keteladanan yang konsisten.

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang mencakup

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Winkel (2014) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, lingkungan belajar, dan kualitas pembelajaran yang diberikan guru. Dalam pembelajaran PAI, prestasi belajar tidak hanya ditinjau dari nilai ujian atau pemahaman materi, tetapi juga tampak melalui kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah, serta menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Majid (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dan mampu memfasilitasi perbedaan kemampuan serta gaya belajar siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu memilih metode yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, seperti metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, metode kisah Islami, dan pembelajaran berbasis praktik ibadah.

Kerangka teoritik ini juga menggunakan teori perkembangan kognitif Piaget (1972) yang menyatakan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak memahami konsep melalui pengalaman nyata, kegiatan fisik, dan interaksi langsung dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat abstrak dan ceramah panjang tidak akan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa usia SD. Guru PAI harus melakukan upaya kreatif dengan memberikan kegiatan belajar konkret seperti praktik wudu, salat, membaca Al-Qur'an, simulasi ibadah, permainan edukatif, atau penggunaan media visual yang mendukung pembelajaran. Pengalaman belajar konkret ini membantu siswa memahami materi agama dengan lebih baik dan meningkatkan retensi pengetahuan.

Selain faktor perkembangan kognitif, teori ekologi Bronfenbrenner (1979) juga menjadi dasar penting dalam kerangka teoritik ini. Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan belajar anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan mikro seperti rumah, sekolah, dan komunitas. Dalam konteks SDN 2 Tarahan, upaya guru PAI tidak berdiri sendiri, tetapi membutuhkan dukungan lingkungan sekolah yang religius serta kerja sama dengan orang tua. Ketika sekolah menyediakan kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, atau program pembiasaan ibadah, dan orang tua mendukungnya di rumah, maka prestasi belajar PAI siswa dapat meningkat secara signifikan. Dengan kata lain, upaya guru PAI harus terintegrasi dengan budaya sekolah dan dukungan keluarga untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Dalam kerangka teoritik ini, hubungan antara upaya guru PAI dan prestasi belajar siswa bersifat langsung maupun tidak langsung. Upaya guru berupa pemilihan metode pembelajaran, pemberian motivasi, keteladanan, pembinaan ibadah, bimbingan individual, penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa. Sementara itu, hubungan tidak langsung muncul melalui penciptaan suasana

belajar yang kondusif, penguatan karakter religius siswa, dan interaksi positif antara guru dan murid. Silberman (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran yang aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka lebih mudah mencapai prestasi optimal.

Melalui landasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berkaitan erat dengan kemampuan guru sebagai pendidik, keteladanan yang ditunjukkan, strategi pembelajaran yang digunakannya, serta dukungan lingkungan internal dan eksternal siswa. Guru PAI harus mengintegrasikan berbagai pendekatan pedagogis, teori perkembangan, dan pembiasaan religius agar pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku Islami siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, kerangka teoritik ini menjadi landasan analitis dalam menilai sejauh mana upaya guru PAI di SDN 2 Tarahan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengamati fenomena pembelajaran secara alami dan memperoleh data berupa kata-kata, tindakan, serta interaksi langsung di kelas. Creswell (2018) menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna yang dikonstruksi oleh individu dalam suatu konteks sosial tertentu, sehingga cocok digunakan untuk mengkaji praktik pembelajaran guru PAI beserta faktor pendukung maupun penghambatnya. Karakteristik metode ini memungkinkan peneliti memahami sudut pandang guru, siswa, dan sekolah secara komprehensif melalui proses eksploratif yang fleksibel.

Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive, yaitu SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan, karena sekolah ini dianggap relevan dengan fokus penelitian serta memiliki karakteristik pembelajaran PAI yang memerlukan pengembangan strategi guru. Peneliti memilih sekolah ini berdasarkan informasi awal bahwa terdapat tantangan dalam prestasi belajar PAI siswa, sehingga penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang upaya guru dalam mengatasinya. Subjek penelitian atau informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Informan utama terdiri dari guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran, kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, beberapa siswa sebagai penerima pembelajaran, serta wali kelas yang memahami perkembangan belajar siswa (Miles et al., 2014). Pemilihan informan secara purposif memungkinkan peneliti memperoleh

data yang kaya, relevan, dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru PAI menerapkan metode pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar. Peneliti menggunakan observasi *non-participant*, sehingga tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran tetapi mencatat setiap aktivitas yang relevan. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan wali kelas untuk menggali informasi lanjutan terkait strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih fleksibel dan kaya melalui dialog terbuka. Dokumentasi berupa nilai siswa, RPP, foto kegiatan, jurnal pembelajaran, dan catatan sekolah digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan lapangan. Dokumentasi menurut Creswell (2018) merupakan elemen penting dalam triangulasi data karena memberikan bukti objektif terhadap fenomena yang diteliti.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*. Peneliti berperan mengumpulkan data, menafsirkan informasi, dan menganalisis temuan berdasarkan konteks lapangan. Kehadiran peneliti juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan informan sehingga pemahaman terhadap situasi pembelajaran menjadi lebih mendalam. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Menurut Creswell (2018), triangulasi sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data kualitatif sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting, mengorganisasi data, serta menyederhanakan informasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan upaya guru PAI dan konteks pembelajaran secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan pola, hubungan, dan makna dari hasil analisis sehingga menghasilkan temuan penelitian yang akurat. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, bimbingan individual, keteladanan, motivasi, hingga evaluasi berkelanjutan. Dari hasil observasi, tampak bahwa guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa salam, do'a bersama, serta penjelasan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah kegiatan belajar. Guru juga menyiapkan RPP yang memuat metode variatif seperti diskusi, tanya jawab, metode kisah Islami, dan demonstrasi ibadah. Selama kegiatan inti, guru aktif mengajak siswa berpartisipasi, misalnya dalam membaca Al-Qur'an, menjelaskan makna ayat sederhana, serta melakukan latihan praktik ibadah seperti wudu dan salat. Para siswa terlihat antusias karena metode tidak monoton dan memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat langsung. Observasi di kelas memperlihatkan peningkatan interaksi siswa, baik ketika menjawab pertanyaan guru maupun bekerja dalam kelompok belajar kecil.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa salah satu strategi utama yang dilakukan adalah memberikan motivasi terus-menerus kepada siswa. Guru berusaha membangun semangat belajar dengan memberikan pujian, dorongan, dan penguatan positif, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan pendekatan personal melalui bimbingan individual selepas jam pelajaran bagi siswa yang lambat memahami materi atau memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah. Hasil wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa mereka merasa terbantu dan lebih percaya diri ketika guru memberikan bimbingan tambahan secara khusus. Sementara itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa guru PAI menjadi salah satu guru yang paling aktif dalam membina disiplin ibadah dan akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan seperti salat dhuha, tadarus pagi, serta kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi budaya sekolah.

Dokumentasi nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, pemahaman materi pokok akhlak, dan penjelasan makna ayat. Guru menjelaskan bahwa peningkatan nilai terjadi karena siswa menjadi lebih terbiasa menghadapi soal melalui latihan, lebih memahami materi karena praktik langsung, dan lebih termotivasi berkat pendekatan pembelajaran yang interaktif. Hal ini diperkuat oleh catatan pengamatan guru bahwa siswa yang semula pasif dan kurang percaya diri mulai berani berbicara di depan kelas, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, seperti lebih tertib salat, lebih sopan dalam berkomunikasi, dan lebih aktif mengikuti kegiatan tadarus.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat relevan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Pertama, upaya guru dalam merencanakan pembelajaran melalui penyusunan RPP yang matang, pemilihan metode yang variatif, serta penyesuaian materi dengan karakteristik perkembangan anak sejalan dengan pandangan Arends (2012) bahwa guru harus menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui strategi dan pendekatan yang tepat. Penggunaan metode diskusi, kisah Islami, dan demonstrasi mencerminkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget (1972). Dengan metode yang melibatkan praktik langsung, siswa dapat membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang konkret, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam.

Kedua, motivasi yang diberikan guru, baik secara verbal maupun melalui penguatan positif, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar motivasional yang menyatakan bahwa dorongan guru dapat memengaruhi psikologis siswa untuk belajar lebih baik (Winkel, 2014). Keteladanan guru juga memberi pengaruh besar terhadap perilaku religius siswa. Lickona (2013) menekankan bahwa pendidikan karakter akan lebih berhasil jika guru menjadi figur panutan yang konsisten menunjukkan akhlak yang baik. Dalam penelitian ini, guru PAI aktif memberikan contoh sikap religius seperti disiplin salat, sopan santun, dan adab Islami, yang kemudian ditiru oleh siswa.

Ketiga, upaya guru dalam melakukan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan mencerminkan penerapan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda, sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus bagi siswa yang membutuhkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bimbingan individual meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini memperkuat teori Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa interaksi interpersonal antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor mikro yang berpengaruh besar terhadap perkembangan belajar anak. Dengan adanya interaksi positif dan bimbingan personal, siswa tumbuh lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperbaiki prestasi belajarnya.

Keempat, kegiatan pembiasaan ibadah seperti tadarus pagi, salat dhuha, dan kegiatan keagamaan lainnya turut menciptakan lingkungan belajar religius yang kondusif. Lingkungan sekolah yang mendukung spiritualitas siswa memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan ajaran Islam secara nyata, sehingga prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI meningkat. Hasil dokumentasi nilai menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan ibadah siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan dan praktik langsung merupakan bagian penting dalam meningkatkan keterampilan beragama anak, sekaligus

mendukung teori bahwa pembelajaran PAI yang efektif membutuhkan integrasi antara pembelajaran kognitif dan praktik ibadah (Majid, 2014).

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya melalui cara mengajar yang variatif dan kreatif, tetapi juga melalui pembinaan akhlak, motivasi, keteladanan, pembiasaan religius, dan bimbingan individual. Kombinasi dari berbagai strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, keterampilan, dan perilaku religius siswa secara signifikan. Oleh karena itu, upaya guru PAI dapat dikatakan berperan besar dalam menciptakan pembelajaran PAI yang berkualitas dan efektif di SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan”*, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Guru PAI di SDN 2 Tarahan menerapkan berbagai upaya strategis, di antaranya perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga menunjukkan keteladanan dalam sikap, akhlak, dan ibadah sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku religius siswa. Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti tadarus, salat dhuha, dan kegiatan keagamaan lainnya turut memperkuat kemampuan praktik ibadah siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif.

Peningkatan prestasi belajar terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, memahami materi akhlak dan ibadah, serta menampilkan perilaku religius yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menjadi lebih percaya diri, aktif dalam diskusi, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upaya guru PAI yang sistematis, kreatif, dan berkesinambungan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan spiritual yang mampu membentuk karakter serta perilaku religius siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five* Volume 2, Nomor 2 2026

approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Silberman, M. (2016). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Pearson.

Winkel, W. S. (2014). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Gramedia.

Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 50–59.

Warisno, A. (2019). Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur'an. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 112–120.